BAB 3
METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan survei. Penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2012) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Alasan penulis memilih jenis penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen baik secara parsial juga simultan serta melihat kemampuan variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah (Moch. Nazir, 2003). Metode ini memfokuskan pada masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap praktik yang berlangsung. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah unit dengan menggunakan sampel.

Sugiyono (2012) mendefinisikan objek penelitian sebagai suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah opini audit, kinerja keuangan perusahaan, pergantian manajemen, tata kelola perusahaan, dan pergantian Kantor Akuntan Publik.

Subjek penelitian yang dipakai adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan *website* Bursa Efek Indonesia.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berfokus dalam jasa perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020. Penulis memilih perusahaan dalam kelompok jasa perbankan sebagai populasi karena jasa perbankan belum banyak diteliti oleh peneliti lain sehingga menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai perusahaan perbankan di Indonesia, juga agar menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam menentukan sifat dan ciri yang diharapkan dari suatu populasi. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan perbankan yang dijadikan sampel antara lain:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI paling lambat per Januari 2016 dan tidak mengalami *delisting* sampai akhir Desember 2020.
2. Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP dalam kurun waktu tertentu. Hal ini dilakukan untuk menghindari masuknya sampel yang dipengaruhi oleh aturan terkait pergantian KAP sebelum PP No. 20/2015 berlaku, yaitu PMK Nomor 17/PMK.01/2008 yang menyatakan bahwa KAP hanya dapat memberikan jasa audit paling lama 6 tahun berturut-turut.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah.

Tabel 3.1.
Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020	46
Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP dalam kurun waktu tertentu	(12)
Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap	(4)
Laporan keuangan perusahaan tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah	(0)
Jumlah Sampel Akhir	30
Tahun Pengamatan	5
Jumlah Pengamatan	150

3.3. Data dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2007:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal. Data sekunder eksternal adalah data yang diperolah penulis secara tidak langsung (melalui perantara), seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2007:129). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*), ICMD, dan *website* perusahaan.

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang terdiri dari (Sugiyono, 2007):

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan metode dokumentasi berupa laporan keuangan auditan yang telah diterbitkan oleh perusahaan perbankan di BEI tahun 2016-2020.
2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, kajian-kajian terdahulu, penelaahan literatur-literatur yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas sebagai pedoman teoritis saat melakukan penelitian lapangan, dan untuk mendukung serta memungkinkan

analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya, variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut lalu ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel dilakukan agar dapat mendefinisikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan lebih tegas sehingga menjadi faktor yang dapat diukur dan menggunakan alat bantu statistik untuk pengujian hipotesisnya.

Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi.

1) Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Ada tiga variabel independen yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu opini audit, kinerja keuangan perusahaan, dan pergantian manajemen.

a. Opini Audit (X_1)

Opini audit adalah pernyataan atas pendapat yang diberikan oleh auditor dalam tugasnya menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan klien yang mereka audit. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini audit tanpa penjelasan *going concern*, maka diberi nilai 0. Dan jika perusahaan klien menerima opini audit dengan paragraf penjelas terkait *going concern*, maka diberi nilai 1.

b. Kinerja Keuangan Perusahaan (X_2)

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode 2016-2020. CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal untuk menampung risiko bank menghadapi kerugian. Semakin besar nilai CAR, maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung setiap risiko kredit/aset dan mampu membiayai kegiatan operasional.

$$CAR = \frac{Tier\ 1\ Capital + Tier\ 2\ Capital}{Risk\ Weight\ Assets}$$

c. Pergantian Manajemen (X_3)

Pergantian manajemen dapat terjadi bila terjadi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham atau karena sebab lainnya. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Apabila tidak terjadi pergantian manajemen dalam perusahaan maka diberi nilai 0. Sedangkan bila terjadi pergantian manajemen dalam perusahaan maka diberi nilai 1.

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian Kantor Akuntan Publik.

Keputusan dalam melakukan pergantian kantor akuntan publik diukur dengan variabel *dummy*, nilai 0 diberikan bila perusahaan tidak melakukan pergantian KAP dan nilai 1 diberikan bila perusahaan melakukan pergantian KAP.

3) Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas (Sekaran, 2007:119). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan yang diproksikan ke dalam dua mekanisme yaitu komite audit dan komisaris independen.

Kedua proksi di atas adalah mekanisme yang digunakan untuk mengawasi kinerja manajemen sehingga mendorong manajemen fokus pada kinerja perusahaan. Sehingga keputusan melakukan pergantian KAP juga dilandasi oleh kinerja dan kepentingan perusahaan.

- Komite audit diukur dengan jumlah pertemuan formal komite audit dalam satu periode akuntansi.
- Komisaris independen diukur dengan persentase jumlah komisaris yang independen terhadap total dewan komisaris.

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Opini Audit (X_1) (Arens et al., 2014)	Pernyataan yang diberikan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan klien.	*0* : Mendapat opini audit tanpa paragraf penjelas terkait *going concern* 1 : Mendapat opini audit dengan paragraf penjelas terkait *going concern*	Nominal
Kinerja Keuangan Perusahaan (X_2) (Subramanyam, 2014)	Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan modal tertentu.	*Capital Adequacy Ratio*	Rasio
Pergantian Manajemen (X_3) (Ismail *et* al., 2008)	Pergantian yang dihasilkan dari Rapat Umum Pemegang Saham.	0 : Tidak melakukan pergantian manajemen 1 : Melakukan pergantian manajemen	Nominal
Pergantian KAP (Y) (Febrianto, 2009)	Perpindahan KAP yang dilakukan oleh klien.	0 : Tidak melakukan pergantian KAP 1 : Melakukan pergantian KAP	Nominal
- Komite audit (Arens et al., 2014)	Dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi hubungan dengan auditor.	Jumlah pertemuan formal komite audit	Rasio
- Komisaris independen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006)	Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen dan pemegang saham	Jumlah komisaris independen dan total dewan komisaris	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

Untuk menguji interaksi antara opini audit, kinerja keuangan perusahaan, dan pergantian manajemen dengan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, maka digunakanlah analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*). Adapun model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SWITCH = a + \beta 1\ OPINIit + \beta 2\ CARit + \beta 3\ MGTit + \beta 4\ KOMA + \beta 5\ Mod_{OPINI}KOMA + \beta 6\ Mod_{CAR}KOMA + \beta 7\ Mod_{MGT}KOMA + \beta 8\ KI + \beta 9\ Mod_{OPINI}KI + \beta 10\ Mod_{CAR}KI + \beta 11\ Mod_{MGT}KI + e$$

Dimana:

SWITCH = Pergantian Kantor Akuntan Publik
α = Konstanta
$\beta_1 ... \beta_{11}$ = Koefisien Regresi
OPINI = Opini Audit
CAR = Kinerja Keuangan Perusahaan
MGT = Pergantian Manajemen
KOMA = Komite Audit
KI = Komisaris Independen
e = *Error*
Mod(OPINI,*CAR*,MGT)_(KOMA, KI) = Interaksi antara opini audit, kinerja keuangan perusahaan, dan pergantian manajemen dengan komite audit dan komisaris independen.

3.5.1. Rancangan Analisis

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1) Mendapatkan data yang berkaitan dengan variabel yang terkait antara lain data-data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai 2020.
2) Menghitung nilai variabel-variabel penelitian (independen, dependen, dan moderasi) sesuai dengan rumus atau indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.
3) Membuat persamaan regresi setelah data diuji seperti yang telah disebutkan di atas. Persamaan regresi yang telah dibuat berdasarkan periode pengamatan dan secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan menganalisis hasil pengujian hipotesis. Pembuatan persamaan regresi menggunakan bantuan program *E-views*.
4) Melakukan pengujian statistik untuk menguji statistik sekaligus menginterpretasikan dan membuat analisa terhadap hasil pengujian hipotesis.
5) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil pengujian statistik.

3.5.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara penulis terhadap masalah yang ditelitinya, yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu. Hipotesis yang diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini adalah ada tidaknya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, dan juga, ada tidaknya pengaruh variabel moderasi dalam hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dengan melakukan uji hipotesis dan menegaskan perkiraan hubungan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Sekaran, 2014:135).

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasi berpengaruh signifikan. Perumusan H_0 dan H_a dinyatakan sebagai berikut:

H_{01} : $\beta_1 \leq 0$: Opini audit tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik

H_{a1} : $\beta_1 > 0$: Opini audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik

H_{02} : $\beta_2 \geq 0$: Kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik

H_{a2} : $\beta_2 < 0$: Kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik

H_{03} : $\beta_3 \leq 0$: Pergantian manajemen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik

H_{a3} : $\beta_3 > 0$: Pergantian manajemen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik

H_{04} : $\beta_1 \leq \beta_2 \leq \beta_3 \leq 0$: Opini audit, kinerja keuangan perusahaan, dan pergantian manajemen secara simultan tidak berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik

H_{a4} : $\beta_1 > \beta_2 > \beta_3 > 0$: Opini audit, kinerja keuangan perusahaan, dan pergantian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik

H_{05} : $\beta_{5-7} \leq \beta_{9-11} \leq 0$: Interaksi antara opini audit, kinerja keuangan perusahaan, dan pergantian manajemen dengan tata kelola perusahaan tidak mempunyai pengaruh memperkuat yang signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik

H_{a5} : $\beta_{5-7} > \beta_{9-11} > 0$: Interaksi antara opini audit, kinerja keuangan perusahaan, dan pergantian manajemen dengan tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh memperkuat yang signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik.

3.5.3. Penetapan Tingkat Signifikansi

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α=5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,05 karena tingkat signifikansi ini yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti (Moch. Nazir,2003).

3.5.4. Pemilihan Uji Statistik

3.5.4.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan matriks korelasi variabel independen untuk melihat seberapa besar korelasi antar variabel independennya. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi yaitu di atas 0,90, maka ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas dan bersifat tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol.

3.5.4.2. Menguji Kelayakan Model Regresi

Menurut (Nuryanto & Pambuko 2018:86) untuk mengetahui model estimasi mana yang tepat dalam penelitian ini, terdapat tiga pengujian yang dapat dilaksanakan, antara lain:

1. **Chow Test**

   Chow test dilakukan sebagai suatu pengujian statistik dengan prosedur sebagai berikut:

   a. Menyusun persamaan dengan Pooled Least Square (Common Effect Model)

   b. Menyusun persamaan dengan Fixed Effect Model

   c. Memilih antar Pooled Least Square dan Fixed Effect Model dengan cara Chow Test berdasarkan hipotesa sebagai berikut:

   H0 : Pooled Least Square (intersep sama)

   H1 : Fixed Effect (intersep berbeda)

   Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan dibawah ini:

   Menerima H0 jika Uji-F nilai probability > alpha 5% (0,05)

   Menerima H1 jika Uji-F nilai probability < alpha 5% (0,05)

   Apabila dari hasil pengujian menunjukkan bahwa model H1 diterima (fixed effect model), maka model akan diujikan lagi dengan random effect model.

2. **Hausman Test**

   Hausman test dilakukan apabila hasil pengujian pada chow test menerima H1, yaitu fixed effect model yang kemudian akan dibandingkan dengan random effect model melalui prosedur sebagai berikut:

   a. Menyusun persamaan dengan Random Effect Model

   b. Memilih antara Fixed Effect Model dengan Random Effect Model melalui Hausman Test berdasarkan hipotesis di bawah ini:

   H0 : Random Effect Model

   H1 : Fixed Effect Model

   Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan dibawah ini:

   a. Menerima H0 bila Uji Hausman nilai probability > alpha 5%

   b. Menerima H1 bila Uji Hausman nilai probability < alpha 5%

3. Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier (LM) test dilakukan sebagai suatu pengujian statistik dengan prosedur sebagai berikut:

a. Menyusun persamaan dengan Pooled Least Square (Common Effect Model)

b. Menyusun persamaan dengan Random Effect Model

Memilih antar Pooled Least Square dan Random Effect Model dengan LM Test berdasarkan hipotesa sebagai berikut:

H0 : Pooled Least Square (intersep sama)

H1 : Random Effect (intersep berbeda)

Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan dibawah ini:

a. Menerima H0 jika prob. Chi-square > alpha 5%

b. Menerima H1 jika prob. Chi-square < alpha 5%

Apabila uji Chow dan uji Hausman mendapatkan hasil yang sama, maka uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

3.5.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2006). Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya. Sedangkan nilai yang mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran peniru dari ukuran R^2 pada *multiple regression* yang memakai teknik analisa *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Untuk dapat menginterpretasikan koefisien determinasi R^2 pada *multiple regression*, digunakan

Nagelkerke's R Square. *Nagelkerke's R Square* merupakan model modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* yang memastikan nilai tersebut bervariasi di antara nol sampai satu. Untuk menghitungnya dapat dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2006).

3.5.4.4. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Bila F hitung > F tabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig ≤ 0,05), maka hipotesis tidak dapat ditolak, berarti secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila F hitung < F tabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig ≥ 0,05), maka hipotesis diterima, berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.5. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Dan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.6. Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang telah didapat, penulis dapat menarik kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah ditentukan sebelumnya dalam

penelitian ini, yaitu dengan penolakan H_0 atau penerimaan H_a. Berdasarkan kesimpulan yang ada, penulis akan memberikan interpretasi dari kesimpulan tersebut dengan pandangan serta saran yang diharapkan kelak akan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, baik bagi peneliti selanjutnya, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat.